**The Assesment Of Field Facilitator Performance and The Success Of Fish Farmers In Delima Jaya Village Kerinci Kanan District Siak Regency Riau Province**

**By**

**Sarnila), Kusai2), Zulkarnain2)**

Email: [sarnila05@gmail.com](mailto:sarnila05@gmail.com)

**ABSTRAK**

This research was conducted on March 2016 in Delima Jaya Village, Kerinci Kanan District, Siak Regency, Riau Province. The objective of this research was to find out the assessment of extentor, the success of fish farmer, to analyze the correlation between the extentor performance and the success of fish farmer. The method used in this research was survey method. The population of this research was the members of Kelapa Jaya Group who did fish cultivation which were 15 people. Therefore, the member of the respondents of this research was 15 people.

Based on the result of research, the extentor performance in Delima Jaya village is categorized as good. It is proven by the final analysis scoring 279 which is around 226-316. Likewise the success of the fish farmers is also categorized as good, it is proven by the average scoring 681 which is around 501-750. The correlation is categorized as strong which proven by the Rank Spearman analysis scoring .658\*\*. It means that ther is positive and significant (strong) correlation between the instructur’s performance and the success of the fish farmers which is around 0,600- 0,799.

**Keyword: Performance, Success**

**1)** Students in the Faculty of Fisheries and Marine Sciences, University of Riau

**2)**Lecturer in in Faculty of Fisheries and Marine Sciences, University of Riau

**PENDAHULUAN**

**Latar Belakang**

Upaya untuk meningkatkan taraf hidup masyarakat pedesaan merupakan kebijakan pembangunan yang telah lama ditentukan oleh pemerintah. Untuk itu berbagai program kebijakan telah dilakukan, namun usaha tersebut tidak sepenuhnya berhasil. Hal ini disebabkan karena banyaknya kendala serta kompleksnya masalah yang dihadapi. Program yang telah berhasil disuatu daerah, apabila diterapkan pada daerah lain dengan kondisi yang berbeda belum tentu akan memberikan hasil yang sama dengan daerah sebelumnya. Oleh karena itu diperlukan penanganan yang berbeda antara satu daerah dengan daerah lainnya dengan memperhatikan karakterisrik lingkungan dan karakteristik penduduk desa itu sendiri. Salah satu faktor pokok yang perlu diperhatikan adalah sikap mental penduduk desa itu sendiri dan bagaimana motivasi mereka untuk berusaha merubah status hidup mereka (Zulkarnain, 2003).

Perikanan bagi masyarakat Kerinci Kanan merupakan penghasil sampingan kebutuhan pangan bagi mereka. Oleh karena itu pengetahuan dan kesadaran tentang pentingnya sektor perikanan itu sendiri perlu terus diinformasikan dan ditumbuhkan bagi generasi selanjutnya.

Untuk menambah wawasan masyarakat Kerinci Kanan, maka diperlukannya penyuluhan. Penyuluhan ini diharapkan dapat membantu meningkatkan wawasan masyarakat dalam membudidaya ikan sehingga apa yang diharapkan dapat tercapai sesuai dengan target yang telah ditentukan.

Jumlah penyuluh yang terdapat di BP3K Kerinci Kanan terdiri dari 11 penyuluh yang tersebar di 12 Kampung yang ada disana. Dari data ini terlihat bahwa jumlah tenaga penyuluh di Kecamatan ini belum memenuhi persyaratan satu Desa satu penyuluh sesuai dengan kebijakan Departemen Pertanian yang dimungkinkan kinerja penyuluh belum optimal yang nantinya juga akan berpengaruh terhadap keberhasilan si petani.

Dengan adanya kegiatan penyuluhan, penyuluhan ini diharapkan dapat menumbuhkan sikap mandiri. Kemandirian pembudidaya ikan tidak terlepas dari keinginan untuk hidup lebih baik dengan pendapatan yang semakin meningkat. Masyarakat dikatakan mandiri apabila telah dapat menolong dirinya sendiri dalam mengidentifikasi masalah dan mencari jalan keluar penyelesaiannya. Pembudidaya Ikan dapat dikatakan berhasil apabila mereka dapat menjaga kelangsungan usaha budidaya dengan baik, sehingga dapat membantu memperbaiki kondisi rumah tangga, usaha, dan aspek sosial kemasyarakatan.

Dalam konteks pembangunan sikap mandiri harus dijadikan tolak ukur keberhasilan, yakni apakah masyarakat menjadi lebih mandiri (bebas) atau malah semakin bergantung. Keberhasilan tidak terlepas dari sikap mandiri seseorang.

Sehubungan dengan hal yang telah disebut diatas, penulis tertarik untuk melihat dan mengetahui tentang Penilaian Kinerja Penyuluh dan Keberhasilan Pembudidaya Ikan di Kampung Delima Jaya Kecamatan Kerinci Kanan Kabupaten Siak.

Berdasarkan latar belakang yang diketahui maka permasalahannya adalah apakah penyuluh yang ada di kampung Delima Jaya sudah melaksanakan tugasnya dengan baik atau belum sesuai dengan SK Menteri Pertanian No. 671 tahun 2006 tentang 9 indikator keberhasilan Penyuluh Pertanian Lapangan (PPL). Sesuai rumusan masalah, maka tujuan dari penelitian yaitu :

1. Mengetahui penilaian kinerja penyuluh di kampung delima jaya.
2. Mengetahui keberhasilan pembudidaya ikan di kampung delima jaya.
3. Mengetahui hubungan antara kinerja penyuluh dengan keberhasilan pembudidaya ikan di kampung delima jaya.

**METODOLOGI PENELITIAN**

**Waktu dan Tempat**

Penelitian ini telah dilaksanakan pada Bulan Maret 2016 yang bertempat di Kampung Delima Jaya Kecamatan Kerinci Kanan Kabupaten Siak Provinsi Riau. Lokasi penelitian ditentukan secara sengaja (*purposive*), dengan pertimbangan bahwa tenaga PPL di Kampung ini merupakan koordinator lapangan (pendamping) di dua Kampung sekaligus. Sehingga diperkirakan sangat cocok untuk diteliti.

**Metode Penelitian**

Metode yang dilakukan dalam penelitian ini adalah metode survei. Menurut Sugiharto (2005) metode survey adalah penelitian yang dilakukan pada populasi besar atau kecil, tetapi data yang dipelajari adalah dari data yang diambil dari populasi tersebut.

Pengambilan data atau informasi dilakukan dengan cara pengamatan dan wawancara dengan pembudidaya ikan yang berpedoman pada daftar pertanyaan atau kuisioner. Selain dari pembudidaya, informasi lain juga dikumpulkan berdasarkan wawancara dengan Kepala Desa dan juga Penyuluh sebagai informasi pendukung.

**Penentuan Responden**

Populasi dalam penelitian ini merupakan anggota Kelompok Kelapa Jaya yang melakukan usaha budidaya ikan di Kampung Delima Jaya yang berjumlah 15 orang. Teknik pengambilan responden menggunakan metode sensus (sampling jenuh). Sehingga jumlah responden dalam penelitian ini berjumlah 15 orang. Hal ini sesuai dengan pendapat Riduwan (2003), apabila jumlah populasi kurang dari 30, maka teknik pengambilan sampel dilakukan secara sensus (sampling jenuh).

**Analisis Data**

**1) Analisis Statistik Dekriptif**

Untuk menjawab tujuan pertama dan kedua dari penelitian ini maka data yang dikumpulkan dianalisis dengan analisis statistik deskriptif (metode skoring/skala likert).

**2) Analisis Korelasi Rank Spearman**

Untuk menjawab tujuan ketiga, maka digunakan analisis koefisien korelasi Rank Spearman, untuk mengetahui erat atau tidaknya kaitan antara masing-masing variabel. Dalam memudahkan perhitungan data, maka data diolah dengan menggunakan SPSS 16. Pada program ini kriteria pengambilan keputusan pengujian signifikan adalah jika P<0,05 maka variabel tersebut memiliki hubungan yang signifikan dan jika P> 0,05 maka variabel tersebut tidak memiliki hubungan yang signifikan.

Nilai korelasi berkisar antara -1 hingga +1. Nilai yang mendekati -1 atau +1 menyatakan hubungan makin kuat, sedangkan nilai mendekati 0 dikatakan memiliki hubungan yang lemah. Nilai positif menyatakan arah hubungan searah (jika X naik maka Y naik), sebaliknya jika nilai yang dihasilkan negative, maka menyatakan arah hubungan terbalik (jika X naik maka Y turun). Hubungan/Korelasi menurut (Kurniawan, 2009).

1. 0,00 – 0,199 : Sangat Lemah
2. 0,20 – 0,399 : Lemah
3. 0,40 – 0,599 : Sedang
4. 0,60 – 0,799 : Kuat
5. 0,80 – 1,000 : Sangat Kuat

**HASIL DAN PEMBAHASAN**

**Letak Geografis**

Kampung Delima Jaya merupakan kampung yang terletak di Kecamatan Kerinci Kanan Kabupaten Siak Provinsi Riau. Kampung yang luasnya mencapai 955 Ha, sehingga masyarakat memanfaatkan luasnya kampung tersebut sebagai tempat tinggal dan sebagai lahan pertanian atau perkebunan, dan lahan budidaya ikan.

Batas-batas wilayah Kampung Delima Jaya yaitu:

* Sebelah Utara berbatasan dengan Kebun Plasma
* Sebelah Selatan berbatasan dengan Kampung Delik (Pelalawan)
* Sebelah Timur berbatasan dengan Kampung Harapan
* Sebelah Barat berbatasan dengan Kampung Kerinci Kanan.

Sementara jarak Kampung Delima Jaya ke pusat Kecamatan Kerinci Kanan adalah 1,5 km, jarak ke Ibu Kota Kabupaten Siak adalah 45 km, dan jarak ke Ibu Kota Provinsi Riau adalah 76 km (jarak tempuh perjalanan sekitar ± 2 jam).

**Penduduk**

Jumlah penduduk Kampung Delima Jaya 969 Jiwa dengan jumlah Kepala Keluarga yaitu 322 Kepala Keluarga. untuk lebih jelas dapat dilihat pada Tabel 1.

**Tabel 1. Jumlah Penduduk Kampung Delima Jaya Berdasarkan Jenis Kelamin**

|  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- |
| **No** | **Jenis Kelamin** | **Jumlah (Jiwa)** | **Persentase (%)** |
| 1 | Laki-laki | 521 | 53,77 |
| 2 | Perempuan | 448 | 46,23 |
|  | **Jumlah** | **969** | **100** |

*Sumber : Data Sekunder, Monografi Desa Hangtuah Tahun 2015*

Tabel 1. menunjukkan bahwa tingkat pendidikan di Kampung Delima Jaya dikatakan cukup baik. Dilihat dari banyaknya masyarakat yang masuk ke dunia pendidikan, meskipun masih ditemui adanya masyarakat yang tidak sekolah. Dalam hal ini tingkatan paling tinggi masyarakat berpendidikan S1 yaitu sebesar 28 orang (2,89%), sedangkan yang belum sekolah atau belum masuk dunia pendidikan yaitu sebesar 39 orang (4,02%).

# Mata Pencaharian

Mata pencaharian penduduk Kampung Delima Jaya dapat dilihat Tabel 2. berikut.

**Tabel 2. Data Mata Pencaharian Penduduk Kampung Delima Jaya**

|  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- |
| **No.** | **Tingkat pendidikan** | **Jumlah (jiwa)** | **Persentase** |
| 1 | Petani | 380 | 41,13 |
| 5 | PNS | 50 | 5,41 |
| 6 | Wiraswasta | 483 | 52,27 |
| 7 | TNI / Polri | 11 | 1,19 |
|  | Jumlah | 924 | 100 |

*Sumber : Data Sekunder, Monografi Desa Delima Jaya Tahun 2015*

Tabel 2. menunjukkan bahwa mata pencaharian yang paling banyak di Kampung Delima Jaya adalah wiraswasta sebanyak 52,27% yaitu banyak masyarakat yang bekerja sebagai kuli dan pedagang.

**Keadaan Umum Kelompok**

Pada mulanya usaha budidaya yang sebagian masyarakat Delima Jaya lakukan merupakan salah satu program pemerintah kecamatan untuk mengembangkan potensi dalam bidang perikanan dengan pemanfaatan lahan yang ada di Kampung Delima Jaya maupun di Kampung yang ada di seluruh Kecamatan Kerinci kanan. Pengembangan usaha budidaya ikan ini merupakan suatu kegiatan tambahan tanpa mengganggu kegiatan utama mereka sebagai berkebun dan berdagang.

Dengan adanya pengembangan usaha budidaya, masyarakat pun bisa menambah biaya dalam rangka peningkatan pendapatan keluarga sehingga sebagian masyarakat Kampung Delima Jaya merasa tertarik dan mencoba melakukan usaha budidaya dalam kolam secara berkelanjutan.

Sehingga pada tahun 1992, berdirilah sebuah kelompok yaitu kelompok Kelapa Jaya yang beranggotakan 25 orang anggota. Diantara 25 orang tersebut ada 15 orang yang memiliki usaha budidaya ikan. Sedangkan 6 orang lainnya tidak memilki usaha budidaya ikan. Kelompok ini merupakan kelompok tani yang terbentuk dan terdaftar di kecamatan Kerinci Kanan.

Usaha budidaya perikanan sudah cukup lama dikembangkan oleh masyarakat Delima Jaya dari tahun ke tahun. Kegiatan budidaya yang selalu diperhatikan perkembangannya namun tidak begitu pesat. Hal ini karena belum begitu banyaknya pengalaman dan pengetahuan petani dalam mengelola usaha budidaya ikan di kolam. Selain itu, petugas ppl selalu memperhatikan dan memberi dukungan dan dorongan kepada para pembudidaya untuk tetap bersemangat dalam melakukan usaha budidayanya.

Melihat keadaan ini, para pelaku budidaya berusaha untuk meningkatkan usaha budidayanya. Namun, pada saat ini para pembudidaya telah dihadapkan permasalahan yaitu sumber air yang semakin berkurang dikarenakan kemarau panjang. Ini terjadi sejak pertengahan bulan agustus 2015. Sejak saat itu, usaha budidaya mereka menurun. Banyak diantara kolam milik anggota kelompok yang kosong (tidak dipakai). Sehingga, ada beberapa anggota bersepakat untuk menggabungkan bibit-bibit ikan pada 1 lahan milik salah satu anggota kelompok Kelapa Jaya yang masih terisi air. Dengan harapan usaha budidayanya terus berkelanjutan.

**Karakteristik Pembudidaya**

Karakteristik responden meliputi umur responden, pendidikan, tanggungan keluarga.

1. Umur Responden tergolong pada kelompok umur kategori sangat produktif dengan persentase 46,66% sebanyak 7orang.

2. Pendidikan tergolong pada kategori rendah dengan persentase 60% sebanyak 9orang.

3. Tanggungan keluarga tergolong pada kategori rendah dengan persentase 40% sebanyak 6orang.

**Deskripsi Kegiatan Penyuluhan**

Secara umum penyuluhan yang dilakukan di Kampung Delima Jaya sangat jarang melakukan pertemuan dengan metode pertemuan umum. Akan tetapi lebih sering melakukan metode pertemuan Anjangsana dan Anjangkarya. Biasanya penyuluh memberikan beberapa alat peraga yang disebarkan ke petani berupa brosur dan leaflet.

Dari beberapa pengakuan petani, bahwa penyuluh melakukan tugasnya dengan baik, terutama dalam upaya mengatasi permasalahan yang tengah dihadapi petani. Sistem kerja yang dilakukan penyuluh yaitu sistem LAKU (Latihan Kunjungan), yang dilakukan ± 150 kali dalam satu tahun dan ini dilakukan 1-2 kali dalam 1 minggu. Sementara untuk pertemuan umum, dilakukan 2 kali dalam sebulan.

Penyuluh sangat berperan penting dalam peningkatan usahatani mereka, jadi diharapkan penyuluh harus siap dalam menomorsatukan petani. Diketahui setiap ada masalah pada usahatani mereka, petani segera menghubungi penyuluh untuk dimintai solusi pemecahan masalah terhadap masalah yang dihadapi. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada Gambar berikut.

Petani/pembudidaya

Penyuluh

**Gambar 1. Sistem Rantai Kegiatan Kunjungan penyuluh ke petani**

Dari gambar terlihat bahwa petani yang mencari penyuluh, kemudian penyuluh mendatangi petani untuk memberi solusi permasalahan yang telah petani/ pembudidaya hadapi.

**Tabel 3. Materi Kunjungan Penyuluh Yang Diberikan Ke Petani Bidang Perikanan**

|  |  |
| --- | --- |
| Bulan | Materi Kunjungan |
| Februari | Budidaya Ikan Lele Dumbo |
| Maret | Teknik Pembenihan Ikan Lele |
| April | \*Pembuatan Pakan Ikan \*\*pembuatan pakan ikan |
| Mei | Pemasaran Ikan Lele |
| Juni | Pembuatan Pellet Ikan |
| Agustus | budidaya ikan lele dumbo |
| September | teknik pembenihan ikan lele |
| Oktober | \*pengolahan tanah dasar kolam \*\*pembuatan pakan ikan |
| November | pemasaran ikan lele dumbo |

*Data Primer : Materi kunjungan 2015*

Salah satu bentuk permasalahan yang dihadapi petani adalah masih terdapatnya penyakit yang menyerang ternak, dengan permasalahan tersebut penyuluh selalu membantu petani untuk berusaha mendiagnosa penyakit, mencarikan obat-obat yang tepat, mengobati ternak yang sakit, melatih mereka agar bisa menangani ternak yang sakit. Selain itu, terbatasnya asumsi air untuk budidaya. Penyuluh berusaha memberikan pengarahan agar pembudidaya bisa membuat air bor. Namun, pada kenyataannya pembudidaya belum mampu membuatnya, dengan alasan biaya pembuatannya sangat mahal.

**Penilaian Kinerja Penyuluh**

Untuk menilai kinerja penyuluh, maka indikator yang digunakan sesuai dengan SK Menteri Pertanian no 671 tahun 2006 yaitu :

1. Tersusunnya program penyuluhan sesuai dengan kebutuhan petani (BPP Kabupaten/Kota), dengan skor sebagai berikut :
2. Program penyuluhan telah sesuai dengan kebutuhan petani = 3
3. Program penyuluhan kurang sesuai dengan kebutuhan petani = 2
4. Program penyuluhan tidak sesuai dengan kebutuhan petani = 1
5. Tersusunnya rencana kerja penyuluhan di wilayah kerja masing-masing, dengan skor sebagai berikut :
6. Rencana kerja penyuluhan di wilayah kerja sudah tersusun dan sedang dilaksanakan = 3
7. Rencana kerja penyuluhan di wilayah kerja sudah tersusun tetapi belum dilaksanakan = 2
8. Rencana kerja penyuluhan di wilayah kerja belum tersusun = 1
9. Tersedianya data peta wilayah untuk pengembangan teknologi spesifik lokasi sesuai dengan pengwilayahan komoditas unggulan, dengan skor sebagai berikut :
10. Data peta wilayah untuk pengembangan teknologi yang sesuai dengan pengwilayahan komoditas unggulan telah tersedia = 3
11. Data peta wilayah untuk pengembangan teknologi tidak sesuai dengan pengwilayahan komoditas unggulan = 2
12. Data peta wilayah untuk pengembangan teknologi yang sesuai dengan pengwilayahan komoditas unggulan tidak tersedia = 1
13. Terdiseminasinya informasi teknologi secara merata dan sesuai dengan kebutuhan petani, dengan skor sebagai berikut :
14. Informasi teknologi terdiseminasi secara merata dan sesuai dengan kebutuhan petani = 3
15. Informasi teknologi terdiseminasi secara merata tetapi tidak sesuai dengan kebutuhan petani = 2
16. Informasi teknologi terdiseminasi secara tidak merata dan tidak sesuai dengan kebutuhan petani = 1
17. Tumbuh kembangnya keberdayaan dan kemandirian petani, kelompok tani, kelompok usaha/asosiasi dan usaha formal (koperasi dan usaha formal lainnya), dengan skor sebagai berikut :
18. Petani, kelompok tani, kelompok usaha/asosiasi dan usaha formal (koperasi/usaha formal lainnya) telah mandiri dan berdaya saing tinggi = 3
19. Petani, kelompok tani, kelompok usaha/asosiasi dan usaha formal (koperasi/usaha formal lainnya) telah mandiri tetapi tidak berdaya saing tinggi = 2
20. Petani, kelompok tani, kelompok usaha/asosiasi dan usaha formal (koperasi/usaha formal lainnya) tidak mandiri dan tidak berdaya saing tinggi = 1
21. Terwujudnya kemitraan usaha antara petani dengan pengusaha yang saling menguntungkan, dengan skor sebagai berikut :
22. Petani memiliki mitra usaha dengan pengusaha = 3
23. Petani sulit mencari mitra usaha dengan pengusaha = 2
24. Petani tidak memiliki mitra usaha dengan pengusaha = 1
25. Terwujudnya akses petani ke lembaga keuangan, informasi sarana produksi dan pemasaran, dengan skor sebagai berikut :
26. Petani memiliki akses ke lembaga keuangan, informasi sarana produksi dan pemasaran = 3
27. Petani kurang memiliki akses ke lembaga keuangan, informasi sarana produksi dan pemasaran = 2
28. Petani tidak memiliki akses ke lembaga keuangan, informasi sarana produksi dan pemasaran = 1
29. Meningkatnya produktivitas agribisnis komoditas unggulan di masing-masing wilayah kerja, dengan skor sebagai berikut :
30. Produktivitas agribisnis komoditas unggulan meningkat pesat = 3
31. Produktivitas agribisnis komoditas unggulan meningkat secara perlahan/mulai meningkat = 2
32. Produktivitas agribisnis komoditas unggulan tidak meningkat/tetap = 1
33. Meningkatnya pendapatan dan kesejahteraan petani di masing-masing wilayah kerja, dengan skor sebagai berikut :
34. Pendapatan dan kesejahteraan petani meningkat pesat = 3
35. Pendapatan dan kesejahteraan petani meningkat secara perlahan = 2
36. Pendapatan dan kesejahteraan petani tidak meningkat/tetap = 1

Dari hasil penilaian responden yang mengacu pada 9 indikator penilaian kinerja penyuluh diatas, maka rekapitulasi hasil penilaiannya dapat dilihat pada Tabel 4. berikut.

**Tabel 4. Rekapitulasi Hasil Skor Yang Diperoleh Dari Penilaian Responden Tentang Kinerja Penyuluh di Kampung Delima Jaya Kecamatan Kerinci Kanan Kabupaten Siak.**

|  |  |
| --- | --- |
| **Indikator** | **Skor yang diperoleh** |
| 1. Tersusunnya program penyuluhan pertanian sesuai dengan kebutuhan petani (BPP Kabupaten/Kota). | 41 |
| 1. Tersusunnya rencana kerja penyuluhan pertanian di wilayah kerja masing-masing. | 38 |
| 1. Tersedianya data peta wilayah untuk pengembangan teknologi spesifik lokasi sesuai dengan pengwilayahan komoditas unggulan. | 45 |
| 1. Terdiseminasinya informasi teknologi pertanian secara merata dan sesuai dengan kebutuhan petani. | 42 |
| 1. Tumbuh kembangnya keberdayaan dan kemandirian petani, kelompok tani, kelompok usaha/asosiasi dan usaha formal (koperasi dan usaha formal lainnya). | 19 |
| 1. Terwujudnya kemitraan usaha antara petani dengan pengusaha yang saling menguntungkan. | 27 |
| 1. Terwujudnya akses petani ke lembaga keuangan, informasi sarana produksi pertanian dan pemasaran. | 27 |
| 1. Meningkatnya produktifitas agribisnis komoditas unggulan di masing-masing wilayah kerja | 20 |
| 1. Meningkatnya pendapatan dan kesejahteraan petani di masing-masing wilayah kerja | 20 |
| **Total** | **279** |
| *Sumber : Data Sekunder* |  |

Tabel 4. memperlihatkan bahwa skor untuk keseluruhan indikator adalah 279 yang berada pada kategori **Baik** yang terletak pada range skor 226-316.

Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian Wijayanti, dkk (2015) yang menyatakan bahwa dilihat dari dimensi yang membentuk kualitas jasa, petani menilai baik kinerja PPL di Kabupaten Kutai Timur, tetapi petani belum puas dengan kinerja tersebut. Oleh karena itu masih perlu ditingkatkan mengingat masih ada gap antara realita atau harapan.

**Penilaian Keberhasilan Pembudidaya**

Untuk mengetahui tingkat keberhasilan pembudidaya di Kampung Delima Jaya, maka digunakan beberapa indikator yang sering digunakan penyuluh sesuai dengan Peraturan Menteri Pertanian Nomor 42/Permentan/Ot.140/3/2013 tentang Pedoman Penilaian Petani Berprestasi.

Dari penilaian terhadap responden yang mengacu pada 5 aspek penilaian terhadap petani berprestasi diatas, maka hasil penilaian untuk setiap pembudidaya di Kampung Delima Jaya berdasarkan penilaian petani berprestasi dapat dilihat pada Tabel 5.

**Tabel 5. Rekapitulasi Hasil Penilaian Terhadap 5 Indikator Keberhasilan Pembudidaya Ikan**

|  |  |  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- |
| Nama responden | Jumlah hasil penilaian | | | | | Jumlah |
| Identitas Petani | Teknis | Mengembangkan Kemampuan Diri | Kedudukan dlm kelembagaan | Peran Petani |
| Aa | 54 | 239 | 187.5 | 50 | 75 | 605.5 |
| Ab | 56 | 263 | 187.5 | 50 | 81.25 | 637.75 |
| Ac | 72 | 251 | 187.5 | 50 | 75 | 635.5 |
| Ad | 68 | 263 | 187.5 | 50 | 81.25 | 649.75 |
| Ae | 66 | 251 | 187.5 | 50 | 81.25 | 635.75 |
| Af | 58 | 275 | 187.5 | 50 | 81.25 | 651.75 |
| Ag | 66 | 263 | 187.5 | 50 | 81.25 | 657.75 |
| Ah | 66 | 275 | 187.5 | 50 | 81.25 | 659.75 |
| Ai | 72 | 251 | 187.5 | 50 | 75 | 635.5 |
| Aj | 76 | 263 | 187.5 | 50 | 81.25 | 657.75 |
| Ak | 66 | 263 | 187.5 | 75 | 81.25 | 672.75 |
| Al | 68 | 251 | 187.5 | 50 | 81.25 | 637.75 |
| Am | 58 | 251 | 187.5 | 50 | 75 | 621.5 |
| An | 62 | 275 | 187.5 | 50 | 81.25 | 655.75 |
| Ao | 54 | 251 | 187.5 | 50 | 81.25 | 632.75 |

*Sumber : Data Primer*

Tabel 5. menunjukkan bahwa pada kolom jumlah memberi keterangan tentang keberhasilan dan memperlihatkan bahwa petani merupakan **Petani Madya**, artinya petani termasuk kelas dimana kemampuan petani lebih tinggi dari kelas lanjut dan sudah melakukan kegiatan perencanaan (**kelas baik**). Ini terlihat bahwa nilai skor akhirnya berada pada range skor 500-750.

Hasil penelitian ini didukung oleh penelitian yang dilakukan Masykuri dan Yoyok Soesatyo (2013) yang menunjukkan bahwa keberhasilan usaha pada Usaha Kecil Menengah pengrajin songkok di Kecamatan Bungah Kabupaten Gresik dapat dikatakan berkembang dengan baik, hal tersebut terlihat dari bertambahnya jumlah output produksi dan pendapatan setiap pengusaha yang selalu meningkat. Setiap pengusaha mampu menerima dan menerapkan teknologi baru dalam usaha yang dijalankan untuk kemajuan usahanya. Disisi lain harga songkok selalu mengalami kenaikan.

**Hubungan Kinerja Penyuluh Dengan Keberhasilan Pembudidaya**

**Tabel 6. Hubungan Kinerja Penyuluh Dengan Keberhasilan Pembudidaya**

| **Correlations** | | | | |
| --- | --- | --- | --- | --- |
|  |  |  | Kinerja Penyuluh | Keberhasilan Pembudidaya |
| Spearman's rho | Kinerja Penyuluh | Correlation Coefficient | 1.000 | .658\*\* |
| Sig. (2-tailed) | . | .008 |
| N | 15 | 15 |
| Keberhasilan Pembudidaya | Correlation Coefficient | .658\*\* | 1.000 |
| Sig. (2-tailed) | .008 | . |
| N | 15 | 15 |
| \*\*. Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed). | | | |  |

Dari hasil analisis rank spearman, didapat hasil pengolahan datanya bahwa kinerja penyuluh memiliki hubungan yang signifikan dengan keberhasilan pembudidaya, dengan nilai korelasi .658\*\* yang menunjukkan bahwa nilai korelasi tersebut lebih kecil dari nilai signifikannya yaitu 0.01 dan bernilai positif. Sehingga disimpulkan bahwa terdapat **hubungan kuat** antara kinerja penyuluh dengan keberhasilan pembudidaya, karena terletak pada range skor 0,60-0,799.

Penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian Sita (2015) yang menyatakan bahwa faktor kinerja penyuluhan dan peluang pasar juga menunjukkan pengaruh langsung yang nyata terhadap keberhasilan kelompok tani di Kecamatan Sodonghilir Kabupaten Tasikmayala. Hal ini berarti bahwa semakin baik penyuluhan dan semakin besar peluang pasar, maka semakin tinggi keberhasilan kelompok tani.

**KESIMPULAN DAN SARAN**

**Kesimpulan**

Kinerja penyuluh di Kampung Delima Jaya dikatakan baik, dibuktikan pada hasil analisis akhirnya dengan skor 279 yang berada pada kisaran 226-316. Begitu juga dengan keberhasilan pembudidayanya juga dikatakan baik dibuktikan pada nilai skor rata-rata yang menghasilkan nilai skor 681 yang berada pada kisaran 501-750. Hubungannya dikatakan erat dibuktikan pada hasil analisis rank spearman .658\*\* yang artinya terdapat korelasi positif yang signifikan (hubungan kuat) antara kinerja penyuluh dengan keberhasilan pembudidaya yang terletak pada kisaran 0,60-0,799.

**Saran**

Diharapkan kepada pihak PPL agar dapat melakukan evaluasi lebih baik lagi setelah dilakukannya penyuluhan dan lebih meningkatkan kinerjanya, dalam hal meningkatkan dan mengembangkan jalinan kemitraan usaha antara petani dengan pengusaha yang saling menguntungkan, agar akses petani ke lembaga keuangan lebih mudah sehingga informasi dan pemasaran bisa diimplementasikan oleh seluruh kelompok sehingga berpengaruh terhadap keberdayaan dan kemandirian petani.

Kepada pembudidaya diharapkan dapat meningkatkan semangatnya untuk lebih meningkatkan keingintahuan tentang budidaya serta pencarian solusi untuk pengadaan air secara lebih efektif agar tidak ditemui lagi keluhan-keluhan tanpa mencari solusi tersebut dan membiarkan kegiatan budidayanya berakhir.

**DAFTAR PUSTAKA**

Riduwan, 2003. Dasar-Dasar Statistika. Bandung :Alfabeta.

Sita, Kralawi. 2015. *Kajian Kinerja* Penyuluhan dan Peluang Pasar The Terhadap Keberhasilan Kelompok Tani Teh di Kecamatan Sodonghilir Kabupaten Tasikmalaya. Jurnal Penelitian The dan Kina. 18: (1) : 61-72

Sugiharto. 2005. Metode Penelitian. Cetakan ke-20. Bandung : Alfabeta.

Wijayanti, Naning., DB. Paranoan dan Rita Kalalinggi. 2015. Analisis Tingkat Kepuasan Petani Terhadap Kinerja Penyuluh Pertanian Lapangan (PPL) di Kabupaten Kutai Timur. E-Jurnal Administrative Reform. 3 : (2) : 263-275

Masykuri, Ahmad Ali dan Totok Soesatyo. 2013. Analisis Perilaku Kewirausahaan Terhadap Keberhasilan Usaha Pada Usaha Kecil Menengah (Ukm) Pengrajin Songkok Di Kecamatan Bungah Kabupaten Gresik.Universitas Negeri Surabaya. Surabaya

Zulkarnain, 2003. Beberapa Faktor Yang Berhubungan Dengan Motivasi Berusaha Petani Keramba Terhadap Budidaya Ikan Dalam Keramba Di Desa Empat Balai Kecamatan Bangkinang Barat Kabupaten Kampar Provinsi Riau. Skripsi Fakultas Perikanan dan Ilmu Kelautan Unri.